EFEKTIFITAS METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN SIKAP PROAKTIF BELAJAR SISWA MA DARUL ULUM KELAS X

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh :

NUR IRMAYANTI
NIM. B07207036

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG	: D.2011/psi/011
K D.2011 011 psi	ASAL BUKU	:
	TANGGAL	:

GADJAHBELANG

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Nur Irmayanti
NIM	: B07207036
Program Study	: Psikologi
Judul	: Efektifitas Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Proaktif Belajar Siswa MA Darul Ulum Kelas X.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen Pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 23 Juli 2011

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,

Dr. Abdul Mukid, M.Si

NIP. 197502052003121002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini oleh Nur Irmayanti (B07207036) ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 22 Juli 2011

Mengesahkan

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 19750205200312002

Sekretaris,

Soffy Balgies, S.Psi, M.Si
NIP.197609222009122001

Penguji I,

Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si
NIP. 196208241987031002

Penguji II,

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

ABSTRAK

Nur Irmayanti, NIM. B07207036, 2011. Efektifitas Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Proaktif Belajar. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah apakah metode diskusi kelompok dapat meningkatkan sikap proaktif belajar siswa sebelum dan sesudah di berikan metode diskusi kelompok. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan sikap proaktif belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Data penelitian ini diperoleh dari ceklist sikap proaktif belajar, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signe Rank Test*). Setelah diuji melalui Wilcoxon Signed Ranks Test, maka hasil yang telah didapat kemudian dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan teori yang dikemukakan.

Output yang dihasilkan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,002 dengan $p < 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan sikap proaktif belajar siswa.

Kata Kunci: diskusi kelompok, sikap proaktif belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Persetujuan Pembimbing ii

Halaman Pengesahan iii

Halaman Motto iv

Halaman Persembahan v

Kata Pengantar vi

Abstrak viii

Daftar Isi ix

Daftar Tabel x

Daftar Lampiran xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Diskusi Kelompok

1. Pengertian Diskusi Kelompok 8

2. Keuntungan Diskusi Kelompok 9

3. Manfaat Diskusi Kelompok 10

4. Langkah-Langkah Penggunaan Diskusi Kelompok 11

B. Sikap Proaktif

1. Pengertian Sikap Proaktif 12

2. Ciri-Ciri Sikap Proaktif 14

C. Belajar 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Efektifitas Metode Diskusi Kelompok Terhadap Sikap Proaktif 17
E. Kerangka Teoritik 20
F. Hipotesis Penelitian 21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 23
B. Subyek Penelitian
1. Populasi 26
2. Tehnik Pengambilan Sampel 27
C. Instrumen Pengumpulan Data 28
D. Analisis Data 31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 33
2. Deskripsi hasil penelitian 36
B. Pengujian Hipotesis 55
C. Pembahasan 57
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 61
B. Saran 61
Daftar Pustaka
Lampiran-Lampiran 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Eksperimen Non-randomized Pretest-Posttest Control Group Desaign..... 24

Tabel 3.2 Blue Print Sikap Proatif Belajar..... 29

Tabel 3.3 Cara Penyekoringan..... 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki untuk suatu perkembangan dan kemajuan. Salah satu upaya untuk membangun SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan formal di sekolah maupun di masyarakat. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai *proses edukasi* (proses pendidikan yang menekankan pada pada kegiatan mendidik dan mengajar), *proses sosialisasi* (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah *proses transformasi* (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/lebih maju) (Setyawan, 2008).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas, 2003).

Dalam proses pembelajaran suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Padahal kita ketahui banyak sekali jenis-jenis metode pengajaran yang telah dirumuskan sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan motivasi diri, bahkan guru pada saat proses belajar berlangsung tidak hanya bersikap lemah lembut saja, tetapi harus memikirkan metode yang akan digunakan seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode yang sebagainya (Yulis, 2002).

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibatkan terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relefensinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran dan dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan dan penuh dengan motivasi, sehingga materi yang disampaikan mudah diterima oleh anak didikn (Ahmad & Lilik, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam lingkungan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan saat ini adalah suatu pendidikan menempatkan peran seorang guru sebagai fasilitator dan siswa yang berperan aktif dalam melakukan proses pembelajaran (orientasi pembelajaran), dan hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru dalam penyelenggaraan di sekolah.

Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk memperoleh siswa yang mempunyai sikap aktif, fleksibel dan mampu untuk belajar secara terus menerus dengan asumsi akan memiliki motivasi yang tinggi adalah mengembangkan pada diri siswa kebiasaan berprilaku yang di cetuskan (Covey, 1997), dengan menjadikan individu yang proaktif (*proactif person*).

Proaktif adalah orang yang relatif tidak terpengaruh oleh kekuasaan situasi di sekitarnya bahkan orang tersebut mampu mempengaruhi munculnya perubahan dilingkunganya... Individu dengan proaktifitasnya yang tinggi mengidentifikasi kesempatan terebut, menampakkan inisiatif dan mempertahankannya (Covey, 1997).

Siswa proaktif adalah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang mampu bertanggung jawab atas sikap dan perilakunya, memberikan pengaruh positif terhadap siswa lain, memberikan pendapat/ide pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sejatinya para siswa tidak perlu lagi merasa takut dalam mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan. Dan begitulah para guru, selayaknya mereka memberikan kesempatan kepada para siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyampaikan pendapat dan menghargai apapun pendapat yang disampaikan siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan keaktifan anak didiknya dalam proses belajar, contoh saja di sekolahan MA Darul Ulum Waru, peneliti menemukan banyak sekali siswa kurang aktif dalam kegiatan belajarnya, seperti mereka kurang berani dalam bertanya dan dalam memberikan gagasan/ide. Siswa cenderung pasif ketika proses belajar berlangsung, ini dikarenakan siswa tidak ada keberanian dalam mengungkapkan pendapat/ide.

Dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan sikap proaktif pada siswa tersebut, dengan tujuan (1) agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, (2) mendorong siswa berfikir kritis, (3) mendorong siswa mengekspresikan pendapanya secara bebas, (4) mendorong siswa agar mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, (5) membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda pendapatnya sendiri, (6) membiasakan bersikap toleran (Ahmad & Lilik, 2009).

Dalam meningkatkan sikap proaktifitas belajar siswa di sekolah antara lain: (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi-materi yang telah dijabarkan. (2) memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menyampaikan pendapat/idenya. (3) berikan stimulus secara kontinu untuk merangsang siswa agar aktif menjawab atau berpendapat terutama tentang materi-materi yang diajarkan. (4) berikan reward pada siswa yang berusaha untuk mengemukakan pendapat/idenya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di kelas, reward tersebut bisa berupa pujian atau nilai tambah. (5) tetap menghargai pendapat siswa meskipun pendapat itu kurang tepat. (6) ciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak merasa tegang dalam mengikuti pelajaran yang diberikan (7) menekankan siswa agar bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Ahmad & Lilik, 2009).

Melihat latar belakang di atas bahwa masih ada siswa yang kurang mempunyai sikap proaktif belajar dan perlu dilatih untuk itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode diskusi kelompok dalam meningkatkan sikap proaktif belajar. Dalam hal ini peneliti akan menyusun suatu program eksperimen dengan metode diskusi kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti berusaha mengungkapkan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut, apakah metode diskusi kelompok dapat meningkatkan sikap proaktif belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan sikap proaktif belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Bahwa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.
   a. Menambah pengetahuan tentang efektivitas metode diskusi kelompok dengan sikap proaktif.
   b. Dapat mengetahui sejauh mana efektivitas metode diskusi kelompok dengan sikap proaktif.
2. Manfaat Praktis
   a. Dapat membantu dalam meningkatkan proses belajar siswa.
   b. Dapat membantu guru untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan meningkatkan proses belajar siswa.
   c. Bagi pihak sekolah sejauh mana sikap proaktif yang terdapat pada anak didiknya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistemmatika pembahasan adalah rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam penilaian ini yang berkaitan satu sama lain sebagai satu kesatuan yang utuh. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari :

BAB I pendahuluan ditulis berbagai hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II kajian pustaka memuat uraian singkat tentang variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan kajian pustaka. Dalam hal ini bisa berupa teori-teori dan hasil penelitian terdahulu. Uraian yang dimaksud meliputi pengertian dan substansi masing-masing variabel serta variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

BAB III yakni Metode penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, subyek penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV yakni Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian, penyajian hipotesis dan pembahasan.

BAB V yakni kesimpulan dan saran. Bagian akhir pada bagian ini adalah terdiri dari daftar pustaka-pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Diskusi Kelompok

A. Pengertian diskusi kelompok

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematik dan umum. Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaianya. Banyak ragam metode pengajaran. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Ketetapan dan kebaikan metode pengajaran adalah jika ia dapat mendukung dan didukung oleh faktor-faktor pengajaran. Adapun macam-macam metode dalam pengajaran, salah satunya adalah metode diskusi kelompok. Adapun dalam penggunaan suatu metode hendaknya dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar, menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar, mengakibatkan semangat belajar, dapat mempertinggi perolehan hasil belajar dan menghidupkan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung (Rohani, 2004).

Terdapat beberapa pendapat tentang diskusi kelompok, yang pada intinya menekankan partisipasi dan interaksi semua anggota kelompok dalam diskusi kelompok.

Menurut Gulo (Dalam Mujin & Kholidah, 2009), metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuanya ialah untuk memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

Metode diskusi pada dasarnya menekankan partisipasi dan interaksi semua anggota kelompok dalam kegiatan diskusi. Kang & song (Suprijanto, 2007), mendefinisikan diskusi kelompok sebagai pertemuan atau percakapan antara dua orang atau lebih yang membahas topik tertentu yang menjadi pusat perhatian bersama.

Morgon, *et al.* (Suprijanto, 2007), menegaskan bahwa diskusi kelompok yang ideal adalah berpartisipasinya sekelompok individu dalam diskusi terhadap suatu masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut.

B. Keuntungan Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi memiliki keunggulan (Rostiyah, 1994), antara lain:

a. Menyadarkan anak didik bahwa ada masalah yang dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan atau satu jawaban saja.
b. Mendorong anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakah pendapat secara konstruktif dan dapat diperoleh suatu keputusan yang lebih baik.
c. Membiasakan anak didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, serta membiasakan bersikap toleran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menimbulkan kesanggupan pada anak didik untuk merumuskan pikiranya secara terstruktur dan dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain.

C. Manfaat Metode Diskusi Kelompok

Munjin & Kholidah (2009) mengemukakan bahwa manfaat diskusi kelompok bagi siswa sekolah SMA, antara lain:

a. Mendorong siswa berpikir kritis.
b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
c. Mendorong siswa mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
d. Mengambil satu alternatif jawaban/beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.
e. Membiasakan peserta didik suka mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri.
f. Membiasakan bersikap toleran, demokratis, kritis dan dapat secara mudah di ingat siswa. Hal itu dikarenakan siswa mengikuti alur berpikir diskusi.

Sedangkan menurut Suprijianto manfaat diskusi kelompok, adalah sebagai berikut (Suprijianto, 2008):

a. Diskusi memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk menyampaikan pendapatnya, dan mendorong setiap individu untuk berfikir dan mengambil keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Belajar sambil bekerja. Diskusi mendorong partisipasi peserta. Mereka yang aktif secara fisik dan mental dalam diskusi, belajar lebih banyak dari pada mereka yang hanya duduk dan mendengarkan.

c. Diskusi cenderung membuat peserta lebih toleran dan berwawasan luas. Peserta akan menyadari bahwa dalam diskusi ada dua sisi argumentasi atau lebih.

d. Diskusi mendorong seseorang untuk mendengarkan dengan baik.

4. Langkah-langkah Penggunaan Metode Diskusi

Diskusi yang baik harus direncanakan dengan baik dan kunci keberhasilan diskusi terletak pada isu atau masalah yang didiskusikan... Pemilihan topik diskusi dapat mempengaruhi keberhasilan diskusi sehingga topik harus dipilih dengan baik. Suatu masalah atau isu yang memenuhi standar berikut ini biasanya terbukti menjadi masalah yang baik, adalah :

a. Semua atau bagian besar anggota kelompok sangat tertarik terhadap masalah atau isu tersebut.

b. Masalah atau isu dikenal benar oleh semua atau sebagian besar anggota kelompok.

c. Isu atau masalah jelas, pasti, dan di mengerti oleh semua anggota kelompok.

d. Masalah atau isu mempunyai tingkat kesulitan yang dapat menumbuhkan diskusi yang berkelanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Informasi cukup tersedia bagi kelompok untuk memecahkan masalah dengan memuaskan.

f. Masalah dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang logis.

g. Masalah merangsang pemikiran yang bermutu (Suprijanto, 2007).

B. Sikap Proaktif

1. Pengertian Sikap Proaktif

Dalam lingkungan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan saat ini adalah suatu pendidikan menempatkan peran seorang guru sebagai pendidikan dan fasilitator. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk memperoleh siswa yang fleksibel, terbedaya, mampu adalah menjadi individu yang proaktif.

Menurut Bateman dan Crant (Covey, 2006) proaktif adalah perilaku yang tidak terpengaruh oleh kekuatan situasi di sekitarnya, bahkan mampu mempengaruhi munculnya perubahan dilingkunganya. Kedua ahli ini memandang kepribadian proaktif sebagai sebuah kecenderungan yang relatif stabil terhadap prilaku proaktif.

Menurut Parker ed.al (1999 : 417), Proaktif adalah seseorang yang mampu mengidentifikasi kesempatan dan mengambil tindakan yang tepat untuk memanfaatkan kesempatan tersebut, menempakkan inisiatif dan mempertahankannya, sampai perubahan yang terjadi.

Menurut Rogers (1969) melihat sisi produktivitas manusia dari sisi kehidupan individu yang selalu memiliki tujuan, bergerak maju, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berorientasi ke masa depan, serta secara internal memunculkan perilakunya sendiri. Menurut Rogers stimulus eksternal adalah berperan dalam pengembangan aktualisasi diri (Frick, 1971). Stimulus dari luar lebih tampak sebagai suatu yang menjadi kecenderungan aktualisasi dari dalam keluar dari pada suatu yang menjadikan individu breaksi terhadap stimulus. Jadi menurut Rogers (1969) manusia hidup bersama stimulus eksternal. Stimulus inilah yang menjaga perkembangan dinamis manusia. Tetapi yang perlu untuk di ingat adalah bahwa satu-satunya kekuatan penggerak prilaku manusia adalah kecenderungan untuk beraktualisasi diri, artinya seseorang bukan didorong oleh stimulus eksternal dalam berprilaku, tetapi didorong oleh perubahan yang terjadi dari dalam dirinya (Hjelle dan Ziagler, 1988).

Menurut Covey (1994), bahwa proaktivitas adalah kebebasan untuk memilih stimulus tertentu untuk menjadi respons tertentu, sehingga menghasilkan kesadaran diri, imajinasi, suara hati dan kehendak bebas tertentu. Selanjutnya dikemukakan, bahwa orang yang proaktif tetap di pengaruhi oleh stimulus dari luar, entah fisik, sosial dan psikologis. Namun respons mereka terhadap stimulus tersebut, sadar atau tidak sadar, didasarkan pada pilihan atau respons yang berdasarkan nilai. Pribadi proaktif yang bukan hanya dapat dilihat dari tindakanya, tetapi juga dari bahasanya.

Seorang individu yang proaktif adalah orang yang relatif tidak terpengaruh oleh kekuasaan situasi di sekitarnya bahkan orang tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mempengaruhi munculnya perubahan dilingkunganya. Individu dengan proaktifitasnya yang tinggi mengidentifikasi kesempatan terebut, menampakkan inisiatif dan mempertahankannya.

2. Ciri-Ciri Sikap Proaktif

Covey (1995) meringkas definisi dan pengertian tentang sifat proaktif dari para ahli diatas dengan menjelaskan tentang ciri-ciri individu proaktif. Ciri-ciri individu proaktif setidaknya ada 6 yaitu :

a. Individu proaktif berfokus pada lingkaran pengaruh (mencakup segala hal yang dapat dipengaruhi). Mereka mengerjakan hal-hal yang bisa dipengaruhi. Sifat dari energi mereka adalah positif, Individu-individu yang bekerja pada lingkaran pengaruh (orang proaktif) akan mengendalikan sikap serta perbuatan mereka sendiri.
b. Individu proaktif tidak dipengaruhi oleh suasana hati, situasi dan kondisi lingkungan atau tekanan sosial, ia mampu mengendalikan keputusan dan perilakunya, tidak mudah tersinggung.
c. individu proaktif selalu bertanggung jawab. Mereka tidak menyalahkan keadaan, kondisi, atau pengkondisian untuk prilaku mereka. Prilaku adalah produk dari pilihan sadar, berdasarkan nilai, dan bukan dari produk dari suasana hati, *conditionong*, atau tekanan sosial yang diterima.
d. Cepat mengambil keputusan saat terjadi sesuatu yang buruk.
e. Aktif dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Bebas mengemukakah pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata ataupun tindakan

Kepribadian proaktif adalah sikap yang cenderung oportunis, berinisiatif, berani bertindak, dan tekun hingga berhasil mencapai perubahan yang berarti. Pribadi proaktif menciptakan perubahan positif daalam lingkungan tanpa memedulikan batasan atau halangan. Individu proaktif berkemungkinan besar mencapai keberhasilan karier karena mereka memilih, menciptakan, dan mempengaruhi situasi kelas sesuai kehendak hati mereka. Individu tersebut cenderung mencari informasi dan mengembangkan kontak posisi yang tinggi dalam perencanaan belajar dan tekun ketika menghadapi rintangan-rintangan dalam pelajaran.

Kepribadian proaktif menunjukkan respons yang berbeda ketika dihadapkan pada situasi yang menghambat. Individu dengan kepribadian proaktif memiliki inisiatif yang tinggi untuk merubah situasi melalui pendekatan yang aktif sehingga mereka inginkan, kepribadian proaktif bukan berarti sifat yang kurang adaptif, sebelum bertindak mereka telah mengidentifikasikan peluang yang mungkin diraih untuk kemudian menyusun strategi yang logis. Bila memungkinkan perubahan yang penting dapat dilakukan untuk menciptakan peluang dalam meraih keberhasilan. Disisi lain individu dengan dimensi proaktif yang rendah kurang mampu mengidentifikasi peluang yang ada sehingga mereka mengikuti situasi dan sulit untuk berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Belajar

Menurut Hilgard dan Bower 1975 (dalam buku psikologi pendidikan, 2000). Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamanya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, ke matangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Belajar adalah usaha untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru. Pendapat ini dikemukakan oleh para ahli psikologi assosiasi, peristiwa belajar dipandangnya sebagai peristiwa untuk menghadapi masalah-masalah berdasarkan tanggapan-tanggapan dengan obyek yang dipecahkan. Belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif di sini ialah, bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berfikir, mengingat dan sebagainya. Pandangan ini pada umumnya dikemukakan oleh ahli psikologi Gestalt (Mustakim, 1991).

Menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terdiri sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman (Purwanto, 2000).

Semua pendapat diatas menunjukkan bahwa belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diamati. Perubahan-perubahan ittu bukan perubahan yang negatif tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan.

D. Efektifitas Metode Diskusi Kelompok Terhadap Sikap Proaktif

Tehnik diskusi kelompok melibatkan beberapa orang dalam sebuah kelompok. Karena proses terjadi dalam kelompok, hukum-hukum relasi dalam kelompok akan terjadi, yaitu proses-proses saling mempengaruhi antar sesama anggota. Anggota kelompok dapat belajar dari anggota kelompok yang lain secara timbal balik. Anggota kelompok tidak hanya belajar bagaimana memahami permasalahan, tetapi juga belajar bagaimana anggota lain bersikap, menanggapi dan memecahkan masalah, bekerja sama, menilai pertimbangan-pertimbangan, belajar menilai kritis pemecahan-pemecahan orang lain dan juga anggota kelompok juga akan dapat mengembangkan sisi kepekaan diri demi empati terhadap anggota lain (Iqbal, 2003).

Menurut Ahmad & Lilik (2009), tujuan diskusi kelompok (1) agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, (2) mendorong siswa berfikir kritis, (3) mendorong siswa mengekspresikan pendapanya secara bebas, (4) mendorong siswa agar mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, (5) membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda pendapatnya sendiri, (6) membiasakan bersikap toleran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proaktif adalah orang yang relatif tidak terpengaruh oleh kekuasaan situasi di sekitarnya bahkan orang tersebut mampu mempengaruhi munculnya perubahan dilingkunganya... Individu dengan proaktifitasnya yang tinggi mengidentifikasi kesempatan terebut, menampakkan inisiatif dan mempertahankannya (Covey, 1997).

Siswa proaktif adalah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang mampu bertanggung jawab atas sikap dan perilakunya, memberikan pengaruh positif terhadap siswa lain, memberikan pendapat/ide pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam meningkatkan sikap proaktifitas belajar siswa di sekolah antara lain: (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi-materi yang telah dijabarkan, (2) memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menyampaikan pendapat/idenya, (3) berikan stimulus secara kontinu untuk merangsang siswa agar aktif menjawab atau berpendapat terutama tentang materi-materi yang diajarkan, (4) berikan reward pada siswa yang berusaha untuk mengemukakan pendapat/idenya di kelas, reward tersebut bisa berupa pujian atau nilai tambah. (5) tetap menghargai pendapat siswa meskipun pendapat itu kurang tepat. (6) ciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak merasa tegang dalam mengikuti pelajaran yang diberikan, (7) menekankan siswa agar bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Ahmad & Lilik, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa proaktif mampu mengutarakan pendapat dan idenya dengan leluasa tanpa ada paksaan dari orang lain. Dalam proses belajar mengajar digunakan metode yang tepat sebagai sarana yang tepat dalam mengutarakan pendapatnya dan ide. Dalam hal ini metode yang tepat adalah metode diskusi kelompok. Adapun tujuan dari metode diskusi kelompok adalah (1) agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, (2) mendorong siswa berfikir kritis, (3) mendorong siswa mengekspresikan pendapanya secara bebas, (4) mendorong siswa agar mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, (5) membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda pendapatnya sendiri, (6) membiasakan bersikap toleran (Ahmad & Lilik, 2009).

Mengingat bahwa metode diskusi kelompok itu penting untuk meningkatkan sikap proaktif belajar siswa, maka perlu dideskripsikan berbagai hasil penelitian terdahulu dalam hubungan pola asuh demokratis dan sikap proaktif terhadap prestasi belajar sebagaimana yang dilakukan oleh Lilik (2007) menemukan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis dan sikap proaktif terhadap prestasi belajar ($P < 0,010$), Machrus & Hadi (2005) meneliti tentang meningkatkan prestasi individu melalui kepribadian proaktif, peneliti tersebut menyatakan tidak ada hubungan antara prestasi belajar melalui kepribadian proaktif ($P > 0,967$). Iqbal (2003) meneliti tentang strategi meningkatkan kompetensi berbahasa melalui tehnik diskusi kelompok, peneliti tersebut menyatakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan metode diskusi kelompok kepekaan terhadap ekspresi nonverbal (100%), kepercayaan diri dalam berbicara (75%), sensitivitas terhadap ekspresi orang lain (62.5%), responden lebih toleran (83%) dan lebih dapat menyimak reaksi orang lain (87.5%). Silvia (2011) studi komparasi metode ceramah dengan metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa pada kelas III-B diberikan metode ceramah dengan angka rata-rata 68,07, pada kelas III-A diberikan metode diskusi dengan angka rata-rata 76,35. Dari hasil keseluruan terdapat signifikan 0,012 ($P < 0,012$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara metode diskusi memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka metode diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, berdasarkan deskripsi tersebut di atas maka peneliti ingin menguji hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan sikap proaktif belajar siswa.

E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini berdasarkan pada teori covey (1995), bahwa seorang siswa diharuskan untuk proaktif dalam proses pembelajaran, mampu bertanggung jawab atas sikap dan perilakunya, dan memberikan pengaruh positif terhadap siswa lain, memberikan pendapat/ide pada saat proses pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proaktif sendiri adalah orang yang relatif tidak terpengaruh oleh kekuasaan situasi di sekitarnya bahkan orang tersebut mampu mempengaruhi munculnya perubahan di lingkunganya.

Dalam meningkatkan sikap proaktif belajar siswa, guru bisa membantu anak menggunakan sebuah stimulus yang bisa meningkatkan sikap proaktif belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok, diharapkan dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Gambar 2.1. Skema kerangka teoritik

Apabila diperkirakan ada hubungan antar variabel, maka akan terjadi hubungan yang positif yaitu dengan adanya metode diskusi kelompok (X) maka akan meningkatkan sikap proaktif belajar siswa (Y).

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian eksperimen ini adalah metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan sikap proaktif belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab persoalan Apa dan Mengapa makna suatu fenomena atau gejala ditafsirkan oleh peneliti dan bukan oleh subyek yang diteliti (Iskandar, 2003). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen merupakan eksperiment yang dilakukan tanpa randominasi, namun masih menggunakan kelompok kontrol (Latipun, 2002).

Dalam penelitian ini manipulasi yang digunakan adalah dengan metode diskusi kelompok. Dan sikap individu yang diamati adalah sikap proaktif belajar siswa dalam berbicara.

Desain eksperimen mencakup perenanaan dan langkah-langkah yang berurutan dan menyeluruh, serta cara pelaksanaan eksperimennya. Dengan demikian peneliti dapat menganalisis data secara objektif dan dapat digunakan untuk mengadakan suatu inferensiasi yang valid berkenaan dengan masalah yang sedang diselidiki. Karena itu sebelum melakukan eksperimen, peneliti perlu mengetahui desain yang digunakan. Dengan desain yang baik, maka pengaturan variabel-variabel dan kondisi-kondisi eksperimen dapat dilakukan secara seksama (Latipun, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain desain penelitian ini sama dengan *control time series design,* rancangan ini lebih memungkinkan adanya kontrol terhadap validasi internal sehingga keuntungan dari rancangan ini lebih menjamin adanya validitas internal yang tinggi. Bentuk rancangan tersebut adalah sebagaimana tercantum sebagai berikut (Latipun, 2002).

Tabel 3.1 Desain Eksperimen Control Time Series Design

	Pretest	*Perlakuan*	*Postest*
Kel. Eksperimen	01 02 03	x	04 05 06 07
Kel. Kontrol	01 02 03	x	04 05 06 07

Adapun Desaint Ulang Control Time Series Design yang digunakan pada penelitian ini adalah :

	Pretest	*Perlakuan & Postest*
Kel. Eksperimen	1 Group Matching	x02, x03, x04, x05
Kel. Kontrol	1 Group Matching	02, 03, 04, 05

Keterangan:

O1 : Pretest berupa ceklist sikap proaktif

X : Perlakuan berupa penggunaan metode diskusi kelompok

O2, 03, 04, 05 : Posttest berupa ceklist sikap proaktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

1. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

   a. Pretest digunakan untuk memilih sampel secara tidak random dari populasi untuk ditempatkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan ceklist sikap proaktif.

   b. Mengusahakan kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol berada pada kondisi yang relatif sama, seperti materi yang diajarkan harus sama, kelas mempunyai suasana yang sama, kecuali satu hal yang berbeda yaitu kelompok eksperimen diberikan pengajaran bahasa Indonesia dengan metode diskusi kelompok sedangkan kelompok kontrol diberikan dengan metode lain.

   c. Adapun *postest* dilakukan pada saat perlakuan dilaksanakan berupa ceklist sikap proaktif, ceklist dilakukan apabila siswa tersebut memunculkan sikap proaktif yang ada pada tabel ceklist dilakukan selama 1 bulan yakni 4 kali pertemuan.

B. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek peneliti (Arikunto, 2002). Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X B dan X C MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, yang berjumlah 20 siswa.

Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini:

1. Siswa kelas X B dan X C MA Darul Ulum Waru
2. Berusia 15-16 tahun
3. Berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara non-random, karena peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pemilihan sampel. Sedangkan bentuk pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan sampel bertujuan (*purposive sampiling*). Sampel purposif dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanyatujuan tertentu (Arikunto, 2002). Sampel purposif (*purposive sampiling)* merupakan pemilihan sampel sesuai dengan yang dikehendaki (Latipun, 2002).

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan sampel purposif, peneliti memilih dua kelas X, yaitu kelas XB dan XC. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 20 siswa. Kelas XB berjumlah 10 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kelas XC berjumlah 10 siswa. Peneliti memilih dua kelas tersebut karena peneliti mempunyai kriteria-kriteria yang dikehendaki, seperti:

a. Dari segi usia, yaitu 14-16 tahun dapat dikatakan sebagai usia yang dewasa. Maka dalam pendidikan sudah sesuai jika diberikan metode diskusi kelompok.

b. Di kelas X menggunakan metode diskusi kelompok dalam pengajaranya.

c. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia kelas XB dan XC adalah kelas yang aktif dalam proses belajar mengajar.

d. Dalam observasi dikelas, peneliti memilih kelas XB dan XC karena dua kelas tersebut lebih aktif dalam berdiskusi.

C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan peneliti. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan (Nazir, 1988). Data yang diperoleh harus valid untuk digunakan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini terdapat variabel yang menjadi objek pengamatan peneliti. Menurut Arikunto, variabel adalah objek peneliti yang bervariasi (Arikunto, 2002). Variabel merupakan konstruk yang memiliki variabilitas dan dapat teramati secara langsung sehingga menjadi terukur (Latipun, 2002). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas yaitu metode diskusi kelompok sedangkan variabel terikat yaitu sikap proaktif belajar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur ceklist sikap proaktif belajar siswa. Dalam alat ukur tersebut peneliti menggunakan ceklist sikap proaktif belajar, dimana peneliti akan menceklist sesuai dengan sikap yang dimunculkan dalam proses pembelajaran.

Aspek-aspek dalam penelitian ini didasari oleh ciri-ciri sikap proaktif, yaitu:

1. Individu proaktif berfokus pada lingkaran pengaruh (mencakup segala hal yang dapat dipengaruhi). Mereka mengerjakan hal-hal yang bisa dipengaruhi. Sifat dari energi mereka adalah positif, Individu-individu yang bekerja pada lingkaran pengaruh (orang proaktif) akan mengendalikan sikap serta perbuatan mereka sendiri.
2. Individu proaktif tidak dipengaruhi oleh suasana hati, situasi dan kondisi lingkungan atau tekanan sosial, ia mampu mengendalikan keputusan dan perilakunya, tidak mudah tersinggung.
3. Cepat mengambil keputusan saat terjadi sesuatu yang buruk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aktif dalam proses pembelajaran.

5. Bebas mengemukakah pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata ataupun tindaka

Tabel 3.2 *Blue-print* sikap proaktif belajar

No	Indikator	Aitem	Jumlah	%
1.	Individu proaktif berfokus pada lingkaran pengaruh (mencakup segala hal yang dapat dipengaruhi)	1,2	2	0,18
2.	Individu proaktif tidak dipengaruhi oleh suasana hati, situasi dan kondisi lingkungan atau tekanan sosial, , ia mampu mengendalikan keputusan dan perilakunya, tidak mudah tersinggung.	3,4	2	0,18
3.	Cepat mengambil keputusan saat terjadi sesuatu yang buruk	5	1	0,09
4.	Aktif dalam proses pembelajaran	6,7	2	0,18
5.	Bebas mengemukakah pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata ataupun tindakan	8,9	2	0,18
	TOTAL		9	100

Dalam penelitian ini cara sekoring dengan menggunakan nilai ordinal di mana setiap sikap proaktif belajar yang muncul dari setiap subyek akan di nilai dengan poin satu, sedangkan subyek yang tidak dapat memunculkan sikap proaktif belajar yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada ceklist maka tidak mendapatkan nilai satu. Dari keterangan di atas maka bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Cara Penyekoringan

No	sikap Proaktif	Pertemuan			
		I	II	III	IV
1.	Dapat menciptakan suasana yang baik	III	II		
2.	Pengaruh positif pada saat diskusi			IIII	II
3.	Mengendalikan diri	II	II		II
4.	Menerima pendapat orang lain				
5.	Mengambil keputusan		III		
6.	Aktif bertanya waktu berdiskusi				
7.	Pertanyaan sesuai dengan materi	III			
8.	Aktif memberikan pendapat dalam berdiskusi				
9.	Aktif memberikan sanggahan			I	III

Apabila pada pertemuan pertama dalam poin ke sembilan subyek memunculkan sikap proaktif yang sama maka diberikan angka satu dan begitu pula pada setiap poin yang dimunculkan beberapa kali maka akan diberikan nilai satu. Dan dari hasil observasi setiap pertemuan akan dijumlahkan menjadi satu dan akan di bandingankah antara sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi kelompok.

D. Analisis Data

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengelolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemdian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengelolahan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komputer program *SPSS For Windows versi* 16.0. Karena data berdistribusi normal, maka dalam analisis data menggunakan statistik non parametrik. Adapun syarat analisis statistik non parametrik, yaitu sampel dalam populasi berdistribusi normal (Muhid, 2010).

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah Sesuai dengan desain yang telah di kemukakan di atas dengan menggunakan "*pretest-postest with control group*", maka metode analisis data menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Dimana uji Peringkat Bertanda Wilcoxon untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Sebagaimana rumus berikut ini: (Muhid, 2010: 204)

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

T = jumlah data negatif

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Dengan demikian, rumus diatas dapat berubah menjadi:

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{(n(n+1)(2n+1))}{24}}}$$

Atau dengan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Z = \frac{n_1 - n_2}{\sqrt{n_1 - n_2}}$$

Keterangan :

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan akan dilakukandengan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows* sehingga tidak diperlukan perbandingan antara hasil penelitian dengan tabel statistik karena dari output komputer dapat diketahui besarnya nilai Z di akhir semua teknik statistik yang diuji. Untuk melakukan pengujian hipotesis dengan teknik analisis uji tanda dua sampel berhubungan digunakan dua cara sebagai berikut (Muhid, 2010):

1. Jika Z hitung > Z tabel, maka Ho ditolak

   Jika Z hitung < Z tabel, maka Ho diterima

2. Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima

   Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Maret 2011 sampai dengan 16 Mei 2011. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 siswa. Berikut jadwal dalam pelaksanaan penelitian.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Kamis, 24 Maret 2011	Menyerahkan surat izin melakukan penelitian kepada kepala sekolah MA Darul Ulum Waru, yaitu Bpk Muhammad Mustofa, S.Ag.
2.	Jum'at, 25 Maret 2011	Melakukan wawancara kepada guru Bhs Indonesia, yaitu Drs. Titik Indarwati.
3.	Sabtu, 26 Maret 2011	Konsultasi soal alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.
4.	Senin, 28 Maret 2011	Melakukan observasi di kelas XB
5.	Selasa, 29 Maret 2011	Melakukan observasi di kelas XC
6.	Senin, 04 April 2011	Pemberian *pretest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist di kelompok eksperimen di kelas XB
7.	Rabu, 06 April 2011	Pemberian *pretest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif di dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist kelompok kontrol di kelas XC
8.	Senin, 11 April 2011	Pemberian perlakuan dengan metode diskusi kelompok serta pemberian *postest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist kelompok eksperimen di kelas XB
8.	Rabu, 13 April 2011	Pemberian perlakuan dengan metode ceramah serta pemberian *postest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist kelompok kontrol di kelas XC
9.	Senin, 25 April 2011	Pemberian perlakuan dengan metode diskusi kelompok serta pemberian *postest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist kelompok eksperimen di kelas XB
10.	Rabu, 27 April 2011	Pemberian perlakuan dengan metode ceramah serta pemberian *postest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist kelompok kontrol di kelas XC
11.	Senin, 02 Mei 2011	Pemberian perlakuan dengan metode diskusi kelompok serta pemberian *postest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist kelompok eksperimen di kelas XB
12.	Rabu, 04 Mei 2011	Pemberian perlakuan dengan metode ceramah serta pemberian *postest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist kelompok kontrol di kelas XC
12.	Senin, 09 Mei 2011	Pemberian perlakuan dengan metode diskusi kelompok serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pemberian *postest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist kelompok eksperimen di kelas XB
13.	Rabu, 11 Mei 2011	Pemberian perlakuan dengan metode ceramah serta pemberian *postest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist kelompok kontrol di kelas XC
14.	Senin, 16 Mei 2011	Meminta surat keterangan telah melakukan penelitian di MA Darul Ulum Waru.

2. Deskripsi Hasil Treatment ke I

a. Pemberian treatmen pertama pada kelompok eksperimen

Peneliti melakukan pemberian treatmen pertama, yaitu dengan metode diskusi kelompok serta pemberian *postest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist. Penelitian ini dilakukan di kelas XB yakni kelompok eksperimen. Penelitian dilakukan pada tanggal 09 Mei 2011, pukul 10.45-11.45. peneliti melakukan treatmen terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan penggunaan metode diskusi kelompok dengan materi Artikel dari media cetak/ internet. Tujuan :

1. Siswa dapat mendata informasi dari sebuah artikel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siswa dapat merumuskan pokok persoalan yang menjadi perdebatan umum masyarakat
3. Siswa dapat memberikan persetujuan/dukungan dengan bukti pendukung yang tepat disertai dengan alasan

Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Peneliti mempersiapkan daftar hadir siswa, mempersiapkan lembar observasi dan mempersiapkan peralatan yang di butuhkan dalam pemberian treatment dan observasi.

b) Langkah Pelaksanaan

1. Kegiatan awal
   a. Memberikan salam
   b. Menyiapkan Artikel
   c. Memperkenalkan nama kelompok
2. Kegiatan inti
   a. Siswa membaca artikel, siswa lain mendengarkan
   b. Siswa mengadakan diskusi kelompok
   c. Siswa mendiskusikan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kegiatan akhir

a. Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran

b. Guru memberikan penghargaan untuk siswa yang aktif dan

c. Mengarahkan/motivasi untuk siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran

c) Hasil observasi pada saat proses berlangsung

Diawal proses pemberian interferensi berlangsung, semuanya berjalan dengan tenang, anak-anak menyimak dengan benar. Saat diskusi berlangsung interaksi siswa satu dengan siswa lainnya sangat baik, kelas semakin hidup dengan pendapat anak-anak, ada salah satu kelompok sempat ramai karena berbeda pendapat, tetapi hal itu tidak sampai menjadi gaduh karena ketua kelompok menjadi penengah di antara mereka.

Pada kegiatan terakhir setiap kelompok menyimpulkan apa yang diperoleh dari hasil diskusi berlangsung di depan kelas, ketika itu ada salah satu ketua kelompok yang grogi ketika mengungkapkan hasil kesimpulan berdiskusi, banyak kata-kata yang diucapkan dengan bahasa-bahasa campuran, terkadang menggunakan bahasa jawa dan kadang menggunakan bahasa Indonesia, sehingga banyak siswa yang menertawakan dengan logat jawa yang kental.

Dari hasil observasi di kelas pada kelompok eksperimen banyak perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin aktif dalam proses pembelajaran berlangsung di mana antara siswa satu dengan siswa yang lainnya saling berinteraksi saat berdiskusi, banyak siswa yang memberikan pendapat, sanggahan dan penengah apabila ada keributan kecil pada saat diskusi.

d) Refleksi

Untuk hari ini kondisi kelas sangat menyenangkan, tidak ada kejenuhan dalam kelas. Siswa sangat menikmati proses pembelajaran yang berlangsung, siswa mampu mengungkapkan pendapat dan ide mereka pada saat diskusi berlangsung, ada beberapa siswa yang sebenarnya malu untuk mengungkapkan pendapat tetapi ketika diskusi berlangsung mereka bisa mengeluarkan pendapat dan ide mereka tanpa rasa malu.

Dan peneliti menyimpulkan bahwa hari ini suasana kelas sangat menyenangkan apa yang diharapkan peneliti sudah terbukti bahwa siswa aktif dalam pembelajaran berlangsung.

b. Pemberian treatmen pertama pada kelompok kontrol

Peneliti melakukan pemberian perlakuan dengan metode ceramah serta pemberian *postest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist. Penelitian ini dilakukan di kelas XC yakni kelompok kontrol. Penelitian dilakukan pada pukul 10.45-11.45. Peneliti melakukan perlakuan terhadap kelompok kontrol yaitu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan metode ceramah dengan materi Artikel dari media cetak/ internet. Tujuan :

1. Siswa dapat mendata informasi dari sebuah artikel
2. Siswa dapat merumuskan pokok persoalan yang menjadi perdebatan umum masyarakat
3. Siswa dapat memberikan persetujuan/dukungan dengan bukti pendukung yang tepat disertai dengan alasan

Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Peneliti mempersiapkan daftar hadir siswa, mempersiapkan lembar observasi dan mempersiapkan peralatan yang di butuhkan dalam pemberian treatment dan observasi.

b) Langkah Pelaksanaan

A. Kegiatan awal

a. Memberikan salam

b. Menyiapkan Artikel

B. Kegiatan inti

a. Guru membacakan artikel, siswa mendengarkan

b. Guru menerangkan apa yang ada pada artikl tersebut

C. Kegiatan akhir

a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Hasil observasi pada saat proses berlangsung

Diawal proses pemberian interferensi berlangsung, semuanya berjalan dengan tenang, siswa menyimak dengan benar. Tetapi sekitar 10 menit berlangsung siswa-siswi ramai tidak mendengarkan apa yang guru berikan, ada siswa yang tidur, makan, dan ada juga yang mengobrol dengan siswa lain.

Dan pada kegiatan terakhir ada sebagian siswa yang bertanya tentang materi yang diberikan oleh guru tersebut tetapi siswa yang lainya gaduh sendiri.

d) Refleksi

Dari hasil observasi di kelas tidak ada perubahan dalam proses belajar pada saat sebelum dilakukan perlakuan ataupun sesudah diberikan perlakuan, karena metode yang digunakan sama dengan menggunakan metode ceramah.

Disini siswa kurang mampu menangkap apa yang diajarkan oleh guru dan siswa kurang dalam keaktifan dalam proses belajar berlangsung terlihat pada saat proses berlangsung banyak siswa yang malas-malasan, tidur, makan dan mengobrol dengan temanya saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi walaupun seperti itu ada juga siswa yang mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru tersebut dan bertanya apa yang dia tidak mengerti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemberian treatmen kedua pada kelompok eksperimen

Peneliti melakukan pemberian treatmen kedua, yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok serta pemberian *postest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist. Penelitian ini dilakukan di kelas XB yakni kelompok eksperimen. Penelitian dilakukan pada pukul 10.45-11.45. peneliti melakukan perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan penggunaan metode diskusi kelompok dengan materi membaca, memindai wacana tentang Merica Raja Segala Bumbu. Tujuan dari kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat:

1. Membaca wacana dengan cara memindai
2. Menemukan gagasan utama tiap paragraf
3. Merangkum informasi dari wacana

Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Peneliti mempersiapkan daftar hadir siswa, mempersiapkan lembar observasi dan mempersiapkan peralatan yang di butuhkan dalam pemberian treatment dan observasi.

b) Langkah Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

a. Guru memberi gambaran cara membaca memindai sebuah wacana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru membentuk kelompok diskusi menjadi lima kelompok

2. Kegiatan inti

a. Siswa membaca wacana yang sudah disediakan

b. Siswa menentukan gagasan utama tiap paragraf

3. Kegiatan akhir

a. Guru memberi gagasan utama tiap paragraf

c) Hasil observasi pada saat proses berlangsung

Diawal proses pemberian interferensi berlangsung, semuanya berjalan dengan tenang, anak-anak menyimak dengan benar. Saat diskusi berlangsung interaksi siswa satu dengan siswa lainnya sangat baik, kelas semakin hidup dengan proses pembelajaran berlangsung. Ada salah satu siswa yang kurang bersemangat ketika berdiskusi, dia diam saja ketika ketua kelompok memberikan kesempatan kepada siswa tersebut agar memberikan pendapat dia tentang sebuah paragraf yang ada pada majalah tersebut, tidak lama siswa tersebut izin kebelakang tidak tahu apa yang dia pikirkan hingga tidak bersemangat tetapi untung tidak mempengaruhi teman di sekitarnya.

d) Refleksi

Dari hasil observasi di kelas pada kelompok eksperimen banyak perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran berlangsung di mana antara siswa satu dengan siswa yang lainnya saling berinteraksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat berdiskusi, banyak siswa yang memberikan pendapat, sanggahan. Dan ada salah satu siswa yang kurang bersemangat dalam berdiskusi tetapi hal itu tidak mempengaruhi teman yang lainya, sehingga diskusipun bisa berlangsung dengan baik.

d. Pemberian treatmen kedua pada kelompok kontrol

Peneliti melakukan pemberian perlakuan dengan metode ceramah serta pemberian *postest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist. Penelitian ini dilakukan di kelas XC yakni kelompok kontrol. Penelitian dilakukan pada pukul 10.45-11.45. Peneliti melakukan perlakuan terhadap kelompok kontrol yaitu dengan penggunaan metode ceramah dengan materi Merica Raja Segala Bumbu. Tujuan dari kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat:

1. Membaca wacana dengan cara memindai
2. Menemukan gagasan utama tiap paragraf
3. Merangkum informasi dari wacana

Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Peneliti mempersiapkan daftar hadir siswa, mempersiapkan lembar observasi dan mempersiapkan peralatan yang di butuhkan dalam pemberian treatment dan observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Langkah Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

a. Memberikan salam

b. Menyiapkan wacana

2. Kegiatan inti

a. Guru membacakan wacana, siswa mendengarkan

b. Guru menerangkan apa yang ada pada wacana, dan paragraf tersebut

3. Kegiatan akhir

a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

c) Hasil observasi pada saat proses berlangsung

Diawal proses pemberian interferensi berlangsung, semuanya berjalan dengan tenang, siswa menyimak dengan benar. Tetapi sekitar 10 menit berlangsung siswa-siswi ramai tidak mendengarkan apa yang guru berikan, ada siswa yang tidur, makan, dan ada juga yang mengobrol dengan siswa lain. Dan pada kegiatan terakhir ada sebagian siswa yang bertanya tentang materi yang diberikan oleh guru tersebut tetapi siswa yang lainya gaduh sendiri.

Dari hasil observasi di kelas tidak ada perubahan dalam proses belajar pada saat sebelum dilakukan perlakuan ataupun sesudah diberikan perlakuan, karena metode yang digunakan sama dengan menggunakan metode ceramah. Disini siswa kurang mampu menangkan apa yang diajarkan oleh guru dan kurang dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keaktifan dalam proses belajar berlangsung terlihat pada saat proses berlangsung banyak siswa yang malas-malasan dan tidak semangat.

d) Refleksi

Untuk hari kedua dalam melakukan tretmen menggunakan metode ceramah hampir sama dengan pertemuan pertama, siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, banyak siswa yang mengeluh karena yang diajarkan oleh guru tersebut tidak masuk dalam pikiran dan tidak menikmati pelajaran pada hari ini. Siswa lebih konsen dengan cerita mereka dengan teman-temanya dibandingkan dengan pelajaran.

e. Pemberian treatmen ketiga pada kelompok eksperimen

Pemberian treatmen dengan metode diskusi kelompok serta pemberian *postest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist. Penelitian ini dilakukan di kelas XB yakni kelompok eksperimen. Penelitian dilakukan pada pukul 10.45-11.45. peneliti melakukan perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan penggunaan metode diskusi kelompok dengan materi membaca tabel dan grafik. Tujuan dari kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat:

1. Membaca teks yang berisi tabel atau grafik
2. Mengungkapkan isi tabel/grafik di dalam beberapa kalimat
3. Menyimpulkan isi tabel/grafik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Peneliti mempersiapkan daftar hadir siswa, mempersiapkan lembar observasi dan mempersiapkan peralatan yang di butuhkan dalam pemberian treatment dan observasi.

b) Langkah Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

   a. Guru menyediakan bacaan tabel/grafik

   b. Guru membentuk kelompok diskusi menjadi 8 kelompok

   c.Guru memberikan gambaran singkat cara membaca grafik/tabel

2. Kegiatan inti

   a. Siswa membaca teks yang berisi tabel/grafik

   b.Siswa mengungkapkan secara lisan atau tulisan isi tabel/grafik

   c. Menyimpulkan isi tabel/grafik

3. Kegiatan akhir

   a. Guru memberi penegasan terhadap diskusi tersebut

c) Hasil observasi pada saat proses berlangsung

Saat proses intervensi berlangsung, semua berjalan dengan tenang dan lancar, siswa saling mendengarkan pendapat masing-masing. Namun ditengah proses bemberian intervensi ada tiga anak yang mulai membuat gaduh terhadap kelompok lainya, mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjahili kelompok lain dengan cara bermainan aqua kosong yang dilemparkan ke kelompok yang lainya, sehingga guru pun turun tangan memarahi siswa-siswa tersebut. Dan siswa tersebut konsentrasi pada kelompoknya masing-masing.

Pada akhir diskusi setiap kelompok diberikan penilaian oleh guru siapa saja yang dianggap aktif dalam memberikan pendapat dan menciptakan suasana yang baik pada saat diskusi berlangsung diberikan reward berupa makanan ketika istirahat berlangsung. Dari hasil ceklist sebagai berikut:

d) Refleksi

Untuk hari ini kondisi kelas cukup menyenangkan, walau tadi sempat ada ketegangan karena ulah tiga siswa yang bermain lempar-lemparan aqua kosong, tetapi setelah itu kembali lagi dengan diskusi. Disini guru memberikan reward kepada murid yang aktif memberikan pendapat dan menciptakan suasana yang baik dalam berdiskusi.

f. Pemberian treatmen ketiga pada kelompok kontrol

Pemberian perlakuan dengan metode ceramah serta pemberian *postest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist. Penelitian ini dilakukan di kelas XC yakni kelompok kontrol. Penelitian dilakukan pada pukul 10.45-11.45. Peneliti melakukan perlakuan terhadap kelompok kontrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu dengan penggunaan metode ceramah dengan materi membaca tabel dan grafik. Tujuan dari kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat:

1. Membaca teks yang berisi tabel atau grafik
2. Mengungkapkan isi tabel/grafik di dalam beberapa kalimat
3. Menyimpulkan isi tabel/grafik

Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Peneliti mempersiapkan daftar hadir siswa, mempersiapkan lembar observasi dan mempersiapkan peralatan yang di butuhkan dalam pemberian treatment dan observasi.

b) Langkah Pelaksanaan

1. Kegiatan awal
   a. Memberikan salam
   b. Menyiapkan wacana
2. Kegiatan inti
   a. Guru menerangkan pengertian tabel dan grafik
   b. Guru mencontohkan bagaimana membaca sebuah tabel dan grafik
   c. Siswa disuruh maju ke depan untuk membuat tabel dan grafik
3. Kegiatan akhir
   a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru menunjuk siswa untuk berdiri dan mendeskripsikan tabel yang dia bawa

c) Hasil observasi pada saat proses berlangsung

Diawal proses pemberian interferensi berlangsung, semuanya berjalan dengan tenang, siswa menyimak dengan benar. Tetapi sekitar 10 menit berlangsung siswa-siswi ramai tidak mendengarkan apa yang guru berikan, ada siswa yang tidur, makan, dan ada juga yang mengobrol dengan siswa lain. Dan pada kegiatan terakhir ada sebagian siswa yang bertanya tentang materi yang diberikan oleh guru tersebut tetapi siswa yang lainya gaduh sendiri.

Dari hasil observasi pada kelompok kontrol terlihat bahwa hasil ceklist menurun, terlihat pada saat observasi di kelas banyak siswa kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung, dikarenakan siswa kurang bisa mengemukakah pendapat.

d) Refleks

Untuk hari kedua dalam melakukan tretmen menggunakan metode ceramah hampir sama dengan pertemuan pertama, siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, banyak siswa yang mengeluh karena yang diajarkan oleh guru tersebut tidak masuk dalam pikiran dan tidak menikmati pelajaran pada hari ini. Siswa lebih konsen dengan cerita mereka dengan teman-temanya dibandingkan dengan pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pemberian treatmen keempat pada kelompok eksperimen

Peneliti memberikan treatmen dengan metode diskusi kelompok serta pemberian *postest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist. Penelitian ini dilakukan di kelas XB yakni kelompok eksperimen. Penelitian dilakukan pada tanggal 30 Mei 2011 pukul 10.45-11.45. peneliti memberikan treatmen yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan materi musyawarah. Tujuan dari kegiatan tersebut ini diharapkan siswa dapat:

1. Peserta didik mampu menyimak untuk menyimpulkan informasi lisan yang tidak bersifat perintah
2. Peserta didik mampu memahami perintah
3. Peserta didik mampu menulis wacana deskriptif

Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Peneliti mempersiapkan daftar hadir siswa, mempersiapkan lembar observasi dan mempersiapkan peralatan yang di butuhkan dalam pemberian treatment dan observasi.

b. Langkah Pelaksanaan

1. Kegiatan awal
   a. Memberikan salam
   b. Guru nyediakan bacaan (kasus)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guru membentuk kelompok diskusi menjadi empat kelompok

2. Kegiatan inti

a. Siswa membaca teks bacaan (kasus)

b.Siswa mengungkapkan secara lisan terhadap pendapat merekan

c. Siswa mempresentasikan hasil diskusi

3. Kegiatan akhir

a. Guru memberi penegasan terhadap diskusi

c. Hasil observasi pada saat proses berlangsung

Hari ini adalah hari terakhir peneliti observasi di kelas XB pada kelompok eksperimen, keadaan kelas seperti yang kemarin di mana kondisi kelas sangat menyenangkan dan tentunya masih ramai dengan suara-suara anak-anak yang sedang berdebat. Ada salah satu siswa yang bernama Robiatul Ulya, dia terlihat menonjol di bandingkan siswa yang lainya, pendapat yang dia ucapkan sangat variatif dan sanggahan-sanggahan yang dia berikan sangat masuk akal dan pada saat itu pula dia menjadi ketua kelompok dalam diskusi, apabila siswa lain berbeda pendapat dan sedikit adu mulut dia bisa menjadi penengah diantara mereka dengan idenya.

d. Refleks

Dari hasil observasi di kelas pada kelompok eksperimen banyak perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin aktif dalam proses pembelajaran berlangsung di mana antara siswa satu dengan siswa yang lainnya saling berinteraksi saat berdiskusi, banyak siswa yang memberikan pendapat, sanggahan dan penengah apabila ada keributan kecil pada saat diskusi.

h. Pemberian treatmen keempat pada kelompok kontrol

Pemberian perlakuan dengan metode ceramah serta pemberian *postest* yaitu berupa ceklist sikap proaktif yang dilakukan oleh guru bidang study, kepada siswa yang memiliki sikap sesuai dengan ceklist. Penelitian ini dilakukan di kelas XC yakni kelompok kontrol. Penelitian dilakukan pada pukul 10.45-11.45. Peneliti melakukan perlakuan terhadap kelompok kontrol yaitu dengan penggunaan metode ceramah dengan materi membaca tabel dan grafik peneliti memberikan treatmen yaitu dengan menggunakan metode ceramah dengan materi musyawarah. Tujuan dari kegiatan tersebut ini diharapkan siswa dapat:

1. Peserta didik mampu menyimak untuk menyimpulkan informasi lisan yang tidak bersifat perintah
2. Peserta didik mampu memahami perintah
3. Peserta didik mampu menulis wacana deskriptif

Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mempersiapkan daftar hadir siswa, mempersiapkan lembar observasi dan mempersiapkan peralatan yang di butuhkan dalam pemberian treatment dan observasi.

b) Langkah Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

   a. Memberikan salam

   b. Menyiapkan wacana

2. Kegiatan inti

   a. Guru menerangkan pengertian Musyawarah

   b. Guru mencontohkan bagaimana musyawarah dengan baik menggunakan LCD

3. Kegiatan akhir

   a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

   b. Guru menunjuk dua siswa untuk melakukan musyawarah

c) Hasil observasi pada saat proses berlangsung

Diawal proses pemberian interferensi berlangsung, semuanya berjalan dengan tenang, siswa menyimak dengan benar. Tetapi sekitar 10 menit berlangsung siswa-siswi ramai tidak mendengarkan apa yang guru berikan, ada siswa yang tidur, makan, dan ada juga yang mengobrol dengan siswa lain. Dan pada kegiatan terakhir ada sebagian siswa yang bertanya tentang materi yang diberikan oleh guru tersebut tetapi siswa yang lainya gaduh sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Refleks

Dari hasil observasi di kelas tidak ada perubahan dalam proses belajar pada saat sebelum dilakukan perlakuan ataupun sesudah diberikan perlakuan, karena metode yang digunakan sama dengan menggunakan metode ceramah. Disini siswa kurang mampu menangkan apa yang diajarkan oleh guru dan kurang dalam keaktifan dalam proses belajar berlangsung terlihat pada saat prose berlangsung banyak siswa yang malas-malasan dan tidak semangat.

B. Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sikap proaktif belajar siswa. Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan sikap proaktif belajar siswa, maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji beda Wilcoxon rank (*Wilcoxon Signed Rank Test*) melalui program SPSS 16.0 *for windows*. Hasilnya menunjukkan nilai Z hitung sebesar 3,162, berdasarkan kriteria tersebut, maka hipotesis statistik yang menyatakan terdapat perbedaan sikap proaktif belajar siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan metode diskusi kelompok dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan metode ceramah, diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diberikan intervensi berupa metode diskusi kelompok selama empat kali pertemuan, rata-rata hasil sikap proaktif belajar siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah mendapatkan nilai ceklist sikap proaktif belajar terdapat perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dihasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis intervensi pertama

   Pada intervensi pertama terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, dimana sikap proaktif belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis statistik pada intervensi pertama terlihat pada hasil signifikan adalah 0,011 (< 0,05), dimana dari hasil seluruh siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode diskusi kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah. Pada intervensi pertama kelompok eksperimen mendapatkan skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Terbukti bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen menggunakan metode diskusi kelompok dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah.

2. Hasil pengujian hipotesis intervensi kedua

   Pada intervensi kedua belum terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, dimana kelompok eksperimen masih lebih rendah dari kelompok kontrol. Hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilihat dari hasil analisis statistik pada intervensi kedua terlihat pada hasil signifikan adalah 0,096 (> 0,05), dimana dari keseluruhan subyek terdapat tiga siswa kelompok eksperimen lebih rendah sikap proaktif belajarnya. Pada intervensi kedua kelompok eksperimen masih mendapatkan skor yang lebih rendah dari kelompok kontrol karena faktor waktu yang diberikan untuk berdiskusi kurang, yang mana pada saat itu ada gangguan siswa dipulangkan sebelum waktunya, sehingga menghambat proses pembelajaran berlangsung. Dan pada waktu itu metode diskusi kelompok baru dimulai tetapi sudah ada instruksi dari kepala sekolah kalau pembelajaran hari ini diberhentikan karena pihak sekolah ada acara, sehingga siswa terkesan terburu-buru untuk menyelesaikan diskusi dan cepat-cepat berbenah pulang. Dan pada hari itu intervensi yang dilakukan oleh peneliti kurang maksimal karena terhambat oleh waktu dan posttest yang dilakukan oleh peneliti tidak maksimmal.

3. Hasil pengujian hipotesis intervensi ketiga

Pada intervensi ketiga terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, dimana sikap proaktif belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis statistik pada intervensi ketiga terlihat pada hasil signifikan adalah 0,011 (< 0,05), dimana dari hasil seluruh siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode diskusi kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrol yang menggunakan metode ceramah. Pada intervensi ketiga kelompok eksperimen mendapatkan skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Terbukti bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen menggunakan metode diskusi kelompok dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah.

4. Hasil pengujian hipotesis intervensi keempat

Pada intervensi keempat terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, dimana sikap proaktif belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis statistik pada intervensi keempat terlihat pada hasil signifikan adalah 0,011 (< 0,05), dimana dari hasil seluruh siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode diskusi kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah. Pada intervensi keempat kelompok eksperimen mendapatkan skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Terbukti bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen menggunakan metode diskusi kelompok dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil analisa diatas maka bisa dilihat pada tabel konklusi dibawah ini:

Tabel Konklusi 5.1

Treatmen	Signifikan
Treatmen I	0.011 < 0,05
Treatmen II	0.096 > 0,05
Treatmen III	0.011 < 0,05
Treatmen IV	0.011 < 0,05
Hasil Postest Keseluruhan	0.002 < 0,05

Dari hasil keseluruhan setelah diberikan *treatment* berupa metode diskusi kelompok selama 4 kali pertemuan, rata-rata hasil sikap proaktif belajar siswa dalam kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah mendapatkan nilai sikap proaktif belajar siswa lebih rendah yakni sebesar 0,00. Sedangkan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode diskusi kelompok mendapatkan nilai sikap proaktif belajar siswa lebih tinggi yakni sebesar 5,50. Hal ini juga terlihat dari 10 siswa kelompok kontrol yang dibandingkan, terdapat 7 sampai 10 siswa kelompok kontrol mempunyai sikap proaktif belajar siswa lebih rendah dibandingkan sikap proaktif belajar siswa pada kelompok eksperimen. Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa siswa kelompok eksperimen yang diberikan metode diskusi kelompok rata-rata memiliki sikap proaktif belajar lebih tinggi dibandingkan sikap proaktif belajar siswa pada kelompok kontrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila dipadukan antara hipotesis statistic di atas dengan hipotesis penelitian yang diajukan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan sikap proaktif belajar siswa, terbukti diterima. Hal ini terlihat pada siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran sikap proaktif belajar siswa lebih tinggi dibandingkan sikap proaktif belajar siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan metode diskusi kelompok. Hal ini karena kegiatan pembelajaran pada siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok, kegiatan belajar menjadi lebih aplikatif, kontekstual dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan metode diskusi kelompok memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan kognitif, efektif dalam proses pembelajaran. Karena metode diskusi kelompok memberikan kesempatan agar siswa dapat meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan ide.

Temuan hasil rata-rata sikap proaktif belajar siswa diatas, semakin menegaskan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan sikap proaktif belajar siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo. Bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan sikap proaktif siswa dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan

Dalam meningkatkan keaktifan siswa diperlukan metode yang efektif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibatkan terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relefensinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran dan dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan dan penuh dengan motivasi, sehingga materi yang disampaikan mudah diterima oleh anak didikn (Ahmad & Lilik, 2009).

Salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan materi ataupun topik pembahasan dalam proses belajar mengajar adalah metode diskusi. Secara definisi diskusi adalah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih (kelompok). Biasanya komunikasi antara mereka (kelompok) tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa disebut apa saja yang awalnya adalah topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut.

Metode diskusi kelompok dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar, menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar, membangkitkan semangat belajar, dapat mempertinggi perolehan hasil belajar dan menghidupkan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung (Rohani, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Suparlan, metode diskusi kelompok dapat mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat tergolong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Diskusi dapat dilakukan dalam dua bentuk. *Pertama*, diskusi kelompok kecil dengan kegiatan kelompok kecil. *Kedua*, diskusi kelas, yang melibatkan semua siswa di dalam kelas, baik pemimpin diskusi yang dipilih langsung oleh siswa (Superlan, 2007).

Dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan sikap proaktif pada siswa tersebut, dengan tujuan (1) agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, (2) mendorong siswa berfikir kritis, (3) mendorong siswa mengekspresikan pendapanya secara bebas, (4) mendorong siswa agar mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, (5) membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda pendapatnya sendiri, (6) membiasakan bersikap toleran (Ahmad & Lilik, 2009).

Agar dalam proses diskusi kelompok berjalan dengan optimal, maka sangat dibutuhkan sikap proaktif siswa. Siswa proaktif adalah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang mampu bertanggung jawab atas sikap dan perilakunya, memberikan pengaruh positif terhadap siswa lain, memberikan pendapat/ide pada saat proses pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam meningkatkan sikap proaktifitas belajar siswa di sekolah antara lain: (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi-materi yang telah dijabarkan. (2) memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menyampaikan pendapat/idenya. (3) berikan stimulus secara kontinu untuk merangsang siswa agar aktif menjawab atau berpendapat terutama tentang materi-materi yang diajarkan. (4) berikan reward pada siswa yang berusaha untuk mengemukakan pendapat/idenya di kelas, reward tersebut bisa berupa pujian atau nilai tambah. (5) tetap menghargai pendapat siswa meskipun pendapat itu kurang tepat. (6) ciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak merasa tegang dalam mengikuti pelajaran yang diberikan (7) menekankan siswa agar bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Ahmad & Lilik, 2009).

Orang yang mempunyai sikap proaktif memiliki karakteristik antara lain: *pertama* Individu proaktif berfokus pada lingkaran pengaruh (mencakup segala hal yang dapat dipengaruhi), *kedua* Individu proaktif tidak dipengaruhi oleh suasana hati, situasi dan kondisi lingkungan atau tekanan sosial, ia mampu mengendalikan keputusan dan perilakunya, tidak mudah tersinggung, *ketiga* Cepat mengambil keputusan saat terjadi sesuatu yang buruk, *keempat* Aktif dalam proses pembelajaran, *kelima* Bebas mengemukakah pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata ataupun tindakan (Covey, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah yang telah ditempuh melalui proses, dimulai dari penentuan masalah sampai hasil perhitungan. Bagian akhir dari tahap-tahap dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dari hasil analisis data penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: treatmen metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan sikap proaktif belajar siswa. Dan terdapat perbedaan peningkatan sikap proaktif belajar sebelum dan sesudah pemberian *treatment* pada siswa MA Darul Ulum Waru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengajar.

   Sebagai praktis pendidikan, disarankan untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang efektif bagi siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Sehingga tercipta suasana kelas yang lebih atraktif dan komunikatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Siswa

Sebagai generasi muda, diharapkan siswa-siswi dapat lebih berani dalam berbicara ditempat umum dan terbuka dalam mengungkapkan pendapat, perasaan, kepentingannya, namun tetap menghormati pendapat orang lain. Sebagaimana siswa yang proaktif berbicara.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan penelitian yaitu dengan memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat meningkatkan sikap proaktif siswa, seperti pola asuh orang tua, faktor psikologis dan faktor lingkungan. Sehingga hasil penelitian pun dapat lebih baik dan lebih maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. (1996). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi kedua, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Covey, S. (2006). The 8th Habit. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Iqbal, Fakri. (2003). *Strategi Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Melalui Tehnik Diskusi Kelompok. Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran. Jurnal Psikologi* Vol. 11. No. 1. Maret.

Latipun., (2006). *Psikologi Eksperimen.* UPT. UMM Press, Malang.

Lilik,. (2007). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dan Sikap Proaktif Terhadap Prestasi Belajar.* Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Machrus, H., & Hadi, C. (2005). *Meningkatkan Prestasi Indivudu melalui kepribadian proaktif. Jurnal Psikologi "INSAN"* Vo. 7 No. 1, Aprel.

Muhid, A. (2010). *Analisis Statistik.* Duta Aksara.

Munjin, A., & Kholidah, N,. (2009). *Metode dan tehnik pembelajaran pendidikan agama islam.* PT Refika Aditama, Bandung.

Mustakim,. (1991). *Psikologi pendidikan.* PT Rineka Cipta, Jakarta.

Nazir, Moch (1988). *Metodologi Penelitian,* Cetakan 3, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Purwanto, N. (2000). *Psikologi pendidikan.* PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Satyawan, Ari. (16 Mei 2008). *Penanganan Metode Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi Pada SIS*, http:/one.indosriksi.com/node/2699, diakses pada tanggal 14 Maret 2011.

Superlan. (7 Juni 2007). *Diskusi: Metode Mengajar Untuk Mengasah Otak, Bukan Otot Dan Untuk Mengembangkan Sikap Saling Menghormati, Bukan Menang Sendiri.*

Suprijanto,. (2007). *Pendidikan orang dewasa.* PT Bumi Aksara, Jakarta.

Sugiyono. (2006). *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta.

Silvia, Wiwin. (2011). *Studi Komparasi Metode Ceramah Dengan Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SLTP Al-Wachid Surabaya.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id